

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kinerja Usaha

Menurut Ferdinand dalam Heri (2018), Kinerja usaha adalah sebuah prestasi (achievement) yang dihasilkan oleh dampak dari berbagai peran yang berfungsi dalam sebuah organisasi. Menurut Ostrenga & Harwood dalam Heri (2018), Pengukuran kinerja bermanfaat bagi pemakainya untuk menyediakan umpan balik (feedback) yang membantu manajer dalam mengidentifikasi masalah dan membantu pemecahannya. Peranan dari pengukuran kinerja sendiri secara umum adalah untuk melakukan monitor, sebagai alat komunikasi, dan sebagai dasar reward system.

Kinerja usaha merupakan elemen penting dari kinerja perusahaan secara umum karena kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja usahanya selama ini. Kinerja usaha merupakan konsep untuk mengukur prestasi pemasaran suatu perusahaan. Setiap perusahaan berkepentingan untuk mengetahui prestasinya sebagai cermin dari keberhasilan usahanya dalam persaingan pasar. (Heri, 2018)

Menurut Moerdiyanti dalam Isharijadi et al (2017:327), mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-

besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak. Shortt (2012) mengemukakan bahwa environmental investment dapat meningkatkan reputasi perusahaan dimata customers yang sekaligus dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Kinerja usaha para pengusaha adalah serangkaian capaian hasil kerja dalam melakukan kegiatan usaha, baik dalam pengembangan produktivitas maupun kesuksesan dalam hal pemasaran, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Kinerja usaha yaitu semangat kerja, kualitas kerja, produk unggulan, dan keberhasilan usaha yang mempunyai hubungan signifikan terhadap kinerja pengusaha. (Popi, 2018)

Untuk itu prestasi dari seorang wirausaha ini erat kaitannya dengan kepuasan kerja yaitu perolehan keuntungan atau laba yang didapat dari banyaknya penjualan barang dan jasa. (Trustorini Handayani, Yusuf Tanjung (2017))

2.1.1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Ranto Basuki dalam Ketut Yasa et al (2016:187), banyak faktor yang mempengaruhi kinerja para pengusaha kecil, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Dari faktor internal lebih banyak berasal dari pengusaha itu sendiri, diantaranya adalah:

1. Keterbatasan Kemampuan Sumberdaya,
2. Latar Belakang Pendidikan,
3. Kemampuan Teknis,

4. Permodalan,
5. Pemasaran,
6. System Operasi,
7. Informasi,
8. Sikap Mental,
9. Etos Kerja,
10. Kemandirian Berusaha,
11. Percaya Diri,
12. Motivasi
13. Masalah Internal Lainnya.

Sementara itu dari faktor eksternal dihadapkan kepada permasalahan dari luar, diantaranya:

1. Lingkungan,
2. Peluang,
3. Persaingan,
4. System Informasi Global,
5. Masalah Eksternal Lainnya

2.1.1.2 Indikator Kinerja Usaha

Indikator kinerja usaha menurut Hadjimonalis dalam Mita Sani (2018) adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan pendapatan

Pertumbuhan pendapatan sebuah perusahaan haruslah menjadi faktor yang krusial untuk didapatkan. Karena dengan adanya pertumbuhan pendapatan bisa dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya.

2. Pertumbuhan pangsa pasar

Pangsa Pasar merupakan persentase penjualan sebuah perusahaan pegang dari bisnis keseluruhan atau penjualan oleh semua pesaing gabungan di pasar tertentu. Dalam hal ini sebuah perusahaan haruslah bisa melebarkan pangsa pasar agar tidak tergerus oleh perusahaan lain.

3. Pertumbuhan penjualan

Penjualan merupakan proses yang sangat penting setelah suatu produk di produksi. Perusahaan harus mampu bisa menerapkan suatu strategi agar produk tersebut bisa terjual. Dengan penjualan yang sesuai dengan harapan perusahaan tentu akan berdampak pada sebuah pertumbuhan penjualan dari produk tersebut.

2.1.2 Jiwa Kewirausahaan

Menurut Asri dalam Ni Putu Putri Wijayanti, Alit Suryani (2016:1686) menyebutkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk mendirikan, mengelola, dan mengembangkan perusahaan miliknya. Kewirausahaan adalah tanggapan

terhadap peluang usaha yang dilakukan dengan seperangkat tindakan yang menghasilkan organisasi yang melembaga, produktif, kreatif dan inovatif. Entrepreneur adalah orang yang membuat sesuatu yang berguna bagi sistem perekonomian dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, menciptakan bentuk organisasi baru.

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti : pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Ini baru dari segi etimologi (asal usul kata). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya. (Endy, 2017)

Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa:

1. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
2. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Jadi wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha/kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha/kegiatan.

Implikasi dari penerapan konsep kewirausahaan itu sendiri dalam organisasi bisnis dinyatakan bahwa apabila pengusaha ingin berhasil dalam menghadapi persaingan yang terbuka dalam era global saat ini harus memiliki jiwa kewirausahaan yang kreatif dan inovatif, terlebih melihat kondisi saat ini tentu diperlukan wirausahawan yang modern, yang lebih memiliki wawasan, berpikiran jauh ke depan, senantiasa mengikuti perkembangan, terbuka terhadap konsep dan ide baru. (Deden A.Wahab Sya'roni, Janivita J. Sudirham (2012))

Jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. (Hartati dalam Susi Sulastri (2017:39)).

Manusia sebagai makhluk sosial dalam perilakunya untuk menjaga kehidupannya dan memenuhi kebutuhan hidup adalah dengan melakukan berbagai usaha. Oleh sebab itu setiap wirausahawan diharuskan agar dapat menggali potensi dan mencari celah sebesar mungkin agar dapat tercapainya keinginan dan kebutuhan. Dengan menjalankan usahanya tersebut wirausahawan harus memiliki karakteristik individu yang memupuni

untuk berwirausaha seperti semangat yang besar, keinginan yang kuat dan tekad yang bulat. (Andrean Pradipta.H, Muhammad Iffan (2021))

2.1.2.1 Faktor-faktor Jiwa Kewirausahaan

Seorang wirausahawan harus memiliki karakter, tentunya ada faktor–faktor yang harus ada pada diri seorang wirausahawan agar mampu menjadi wirausahawan yang handal dimasa yang akan datang. Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014:35) mengungkapkan ada 4 faktor pada kewirausahaan:

1. The Creativity

Kreatif menghasilkan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya. Pertambahan nilai ini tidak hanya diakui oleh wirausahawan semata namun juga audiens yang akan menggunakan hasil kreasi tersebut.

2. The Commitment

Memiliki komitmen yang tinggi terhadap apa yang ingin dicapai dan dihasilkan dari waktu dan usaha yang ada.

3. The Risk

Siap menghadapi resiko yang mungkin timbul, baik resiko keuangan, fisik dan resiko sosial.

4. The Reward

Penghargaan yang utama adalah independensi atau kebebasan yang di ikuti kebebasan pribadi. Sedangkan reward berupa uang biasanya dianggap sebagai suatu bentuk derajat kesuksesan usahanya.

2.1.2.2 Indikator Jiwa Kewirausahaan

Menurut Basrowi dalam Popi (2018) mengungkapkan beberapa hal tentang jiwa yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha:

1. Percaya diri

Merupakan panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan, yang bersifat internal, sangat relatif dan dinamis, serta banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Kepercayaan diri akan memengaruhi gagasan, karsa inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja, serta kegairahan berkarya. Kunci keberhasilan dalam bisnis adalah untuk memahami diri sendiri, oleh karena itu wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri.

2. Keorisinilan (Kreativitas dan Inovasi)

Tidak pernah puas dengan apa yang dilakukan saat ini meskipun cara tersebut cukup baik, selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya dan selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan.

3. Berorientasi Tugas dan Hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras. Peluang dalam kewirausahaan hanya diperoleh apabila ada inisiatif. Perilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman bertahun-

tahun dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, bergairah dan semangat berprestasi.

4. Berorientasi ke Masa Depan

Seorang wirausaha harus memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Kuncinya adalah dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang.

5. Kepemimpinan

Seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Seorang wirausaha selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru serta berbeda sehingga menjadi pelopor, baik dalam proses produksi maupun pemasaran dan selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai.

6. Keberanian Mengambil Resiko

Seorang Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan dari pada usaha yang kurang menantang. Wirausaha menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi situasi risiko yang tinggi karena ingin berhasil. Dua alternatif yang harus dipilih pada situasi ini, yaitu alternatif yang mengandung risiko dan alternatif yang konservatif. Pilihan terhadap risiko tergantung pada : a) daya tarik setiap alternatif; b) kesediaan untuk rugi; dan c) kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal. Kemampuan untuk mengambil risiko tergantung dari : a) keyakinan pada diri sendiri; b) kesediaan untuk

menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan; dan c) kemampuan untuk menilai situasi risiko secara realistis.

2.1.3 Motivasi Usaha

Menurut Owen dalam Endy (2017), keberhasilan berusaha tidak diukur dari seberapa banyak harta seseorang telah terkumpul tetapi dilihat bagaimana seorang membentuk, mendirikan serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tidak ada menjadi ada. Dalam berusaha, kekayaan merupakan sifat yang relative dan merupakan produk bawaan dari sebuah usaha yang ingin mengaktualisasikan diri dalam suatu kehidupan sendiri untuk mewujudkan sesuatu. Sehingga motivasi berusaha adalah dorongan patriotik pengusaha yang muncul dari dalam diri (instrinsik) dan dari luar diri (ekstrinsik) dalam meneliti dalam kehidupannya untuk mencari nilai – nilai hakiki agar cita – cita hidup berlandaskan keyakinan dan berwatak luhur untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2.1.3.1 Karakteristik Motivasi

Menurut Nimran dalam Zara Novrika Aini (2015:22) pada dasarnya ada 3 (tiga) karakteristik pokok dari motivasi yaitu : usaha, kemauan yang keras, arah/tujuan. Maksud dari masing-masing karakteristik ini dapat diringkas sebagai berikut :

a. Usaha

Karakteristik pertama dari motivasi, yakni usaha, menunjuk pada kekuatan perilaku kerja seseorang atau sejumlah yang ditunjukkan oleh seseorang dalam

pekerjaannya. Tegasnya hal ini melibatkan berbagai macam kegiatan dan bermacam-macam pekerjaan.

b. Kemauan keras

Karakteristik pokok motivasi yang kedua, menunjukkan pada kemauan keras yang didemonstrasikan oleh seseorang dalam menerapkan usahanya kepada tugas-tugas pekerjaannya.

c. Arah/tujuan

Karakteristik motivasi yang ketiga bersangkutan dengan arah yang dituju oleh usaha dan kemauan keras yang dimiliki oleh seseorang yang pada dasarnya berupa hal-hal yang menguntungkan.

Berdasarkan pada ketiga karakteristik pokok motivasi diatas, maka menurut Nimran dalam Zara Novrika Aini (2015:22), motivasi dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana usaha dan kemauan keras seseorang diarahkan kepada pencapaian hasil-hasil tertentu. Hasil-hasil yang dimaksud bisa berupa produktivitas, kehadiran, atau perilaku kerja kreatifnya.

2.1.3.2 Indikator Motivasi Usaha

Menurut Ranto dalam Ketut Yasa et al (2016) mengemukakan indikator motivasi usaha sebagai berikut :

1. Memiliki otonomi.

Diartikan sebagai Tindakan yang dipakai untuk mencapai hasil yang maksimal

2. Berani bersikap.

Diartikan sebagai sesuatu yang berasal pada pribadi masing-masing individu untuk berani mengambil resiko demi mencapai kesuksesan

3. Mampu mewujudkan sesuatu.

Diartikan sebagai tindakan yang dipakai untuk memperoleh hasil yang maksimal

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Judul, dan Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Endy Setiawan (2017) Pengaruh Jiwa Kewiausahaan Dan Motivasi Usaha Terhadap Kinerja Usaha Para Pedagang Di Foodcourt Griya Cinunuk Bandung	Hasil Penelitian Menunjukkan Ada Hubungan Yang Cukup Baik Antara Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Usaha Para Pedagang Di Foodcourt Griya Cinunuk Bandung.	Menggunakan variabel yang sama yaitu jiwa kewirausahaan dan motivasi usaha terhadap kinerja usaha.	Unit analisis atau objek penelitian yang berbeda.
2.	Popi Pujiastuti (2018) JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI USAHA PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA USAHA (STUDI PADA PELAKU USAHA SENTRA TOPI CIGONDEWAH BANDUNG).	Hasil penelitian secara parsial untuk menguji pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja. Usaha perusahaan diperoleh hasil terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Usaha. Dengan arah hubungan positif, maka semakin baik Jiwa Kewirausahaan maka Kinerja Usahanya pun akan semakin meningkat.	Menggunakan variabel yang sama yaitu jiwa kewirausahaan dan motivasi usaha terhadap kinerja usaha.	Unit analisis atau objek penelitian yang berbeda.

3.	M. Trihudyatmanto, SE, MM. Heri Purwanto, S.Pd, MM. PENGARUH MOTIVASI, KOMPETENSI DAN ORIENTASI BERWIRAUSAHA TERHADAP KINERJA USAHA PADA SENTRA UMKM PANDE BESI DI WONOSOB	Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Keterampilan dengan kinerja usaha, sehingga hipotesis diterima.	Menggunakan variable yang sama	Metode yang digunakan
4.	Dwi Gemina , Endang Silaningsih, dan Erni Yuningsih. Pengaruh Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha sebagai Variabel Mediasi pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur-Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha bernilai negatif karena pelaku usaha sebagai wirausahawan belum memahami bahwa pelaku usaha merupakan seseorang yang memiliki kompetensi untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda atau kemampuan kreatif dan inovatif, kemampuan dan kemauan mencari peluang, keberanian menanggung risiko dan untuk mengembangkan ide serta meramu sumber daya.	Menggunakan variable yang sama	Metode yang digunakan
5.	Aprilliyanti Sarwanti., Leonardo Budi HSE MM, Heru S Wulan SE MM PENGARUH MODAL USAHA, BIA YA BAHAN BAKU DAN TENAGA KERJA TERHADAP KINERJA USAHA INDUSTRI TAHU DI KABUPATEN SUKOHARJO	Maka kesimpulan dan saran adalah sebagai berikut: Dalam hasil analisis regresi, variabel modal (X1) dan variabel bahan baku (X2) dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap besarnya kinerja usaha yang diperoleh pengusahaan tahu.	Menggunakan variable yang sama	Metode yang digunakan
6.	Javed Mahmood Jasra, Dr. Muhammad Asif Khan, Ahmed Imran Hunjra, Rana Aziz Ur Rehman, DR. Rauf - I – Azam (2011)	Menyatakan keberhasilan usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap usaha kecil dan menengah	Menggunakan faktor penentu	Menggunakan variabel keberhasilan usaha

	Determinants Of Business Success Of Small And Medium Enterprises			
7.	Suharto dan Iwan Kurniawan Subagja (2018) The Influence of Market Orientation and Entrepreneurial Orientation to Competitive Advantage Through Business Innovation: Study on Batik Trusmi Cirebon West Java Province Indonesia	Bahwa orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing melalui inovasi bisnis.	Adanya kesamaan dalam memakai variable independent yaitu jiwa kewirausahaan	Adanya perbedaan dalam menggunakan variable terikat
8.	Susi Sulastri, (2017). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai Di Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur	Menunjukkan bahwa adanya hubungan jiwa kewirausahaan yang signifikan terhadap keberhasilan usaha pada usaha susu Kedelai Di Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur	Adanya kesamaan dalam memakai variabel independent yaitu jiwa kewirausahaan	Adanya perbedaan dalam menggunakan variable terikat
9.	Sukirman, (2017) Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap perilaku kewirausahaan dan pengaruh tidak langsung terhadap kemandirian usaha. Nilai kewirausahaan mempunyai pengaruh langsung terhadap perilaku kewirausahaan dan juga berpengaruh tidak langsung terhadap kemandirian usaha. Sedangkan perilaku kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kemandirian usaha.	Menggunakan variabel independent yang sama yaitu jiwa kewirausahaan	Menggunakan variabel dependent dan terikat yang berbeda

2.2 Kerangka Pemikiran

Sebagai seorang pelaku usaha kita perlu menginovasikan produk kita agar bisa mendapatkan laba yang besar. Karena seseorang yang berorientasi pada masa depan akan terus menghasilkan ide-ide baru mengenai produk agar suatu usaha tersebut bisa tetap eksis di tengah-tengah banyaknya para pelaku usaha yang baru.

Dalam kinerja usaha, sebuah perusahaan harus memiliki motivasi usaha dan jiwa kewirausahaan yang kuat. Dalam menjual produknya perusahaan selain harus memiliki strategi bisnis untuk mencapai tujuannya juga harus mempunyai kualitas pelayanan yang baik.

Para pelaku usaha juga perlu untuk mengembangkan produknya agar bisa lebih diminati oleh banyak konsumen, menginovasikan produknya dengan mengikuti perkembangan jaman yang ada agar bisa menjadi daya tarik dan bernilai jual lebih tinggi.

2.2.1 Keterkaitan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Pada dasarnya jiwa kewirausahaan dalam penelitian ini dirumuskan dalam Kemampuan seseorang dalam memiliki kepribadian untuk menanggung resiko, mengambil inisiatif, menciptakan visi, dan mengerahkan orang lain untuk mengikuti arahan tidak mudah dipelajari ataupun mendapatkannya untuk mendapatkan kemampuan-kemampuan tersebut seorang pengusaha harus memiliki jiwa kewirausahaan. (Yohanes Rante (2011:135)).

2.2.2 Keterkaitan Motivasi Usaha Terhadap Kinerja Usaha

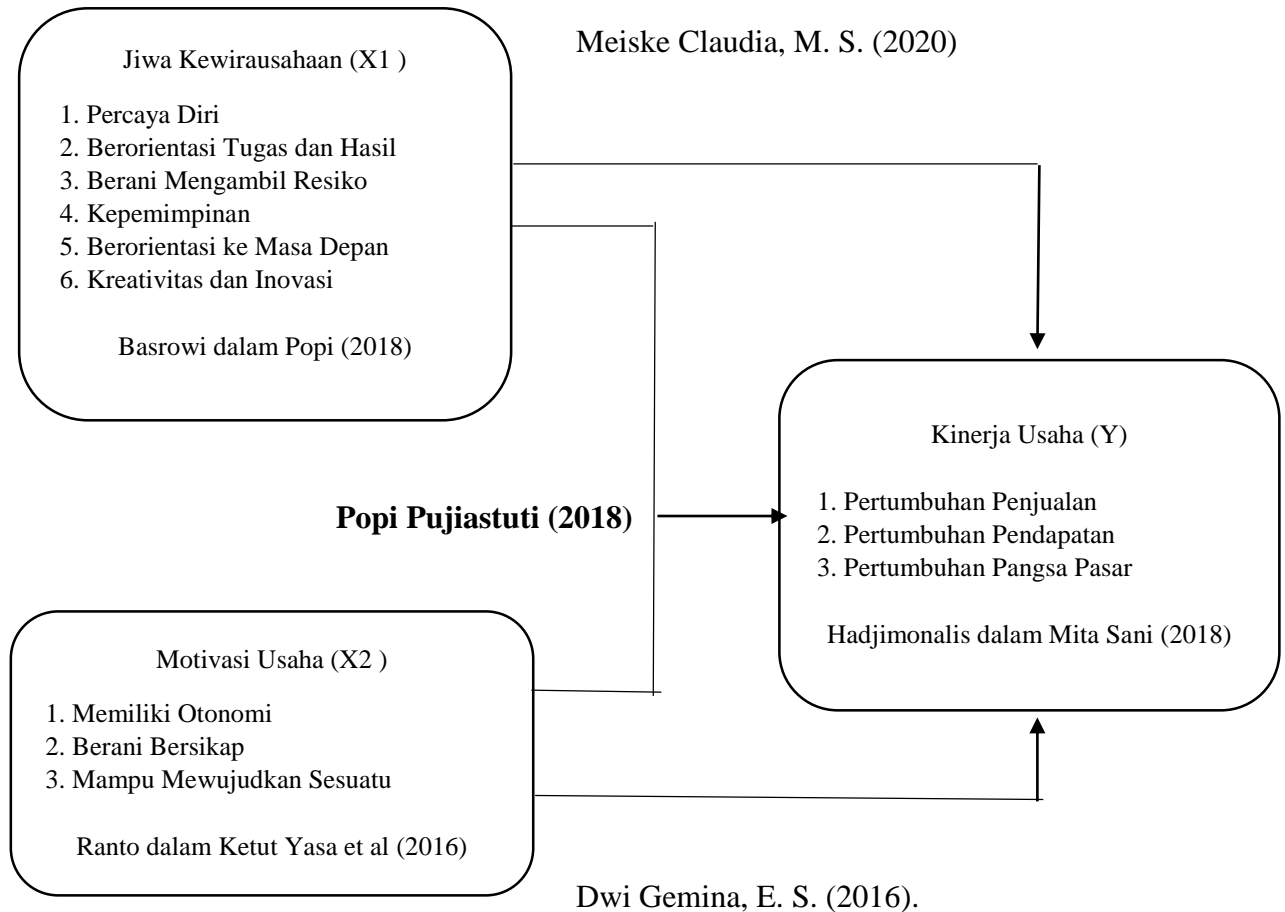
Menurut Owen dalam Popi (2018), keberhasilan berusaha tidak diukur dari seberapa banyak harta seseorang telah terkumpul tetapi dilihat bagaimana seorang membentuk, mendirikan serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tidak ada menjadi ada berbagai studi memperlihatkan bahwa adanya korelasi antara motivasi terhadap kinerja usaha.

2.2.3 Keterkaitan Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Usaha Terhadap Kinerja Usaha

Jiwa Kewirausahaan memang sangat diperlukan guna meningkatkan kinerja usaha, selain itu juga sangat diperlukan guna memacu keinginan para pengusaha untuk mengembangkan usahanya. Pembinaan ini bertujuan untuk memotivasi agar dapat mengembangkan usahanya, selain itu bertujuan pula memberikan arahan tentang pentingnya (Siagain dalam Adhitya (2018)). Jiwa Kewirausahaan dan motivasi usaha agar kinerja mampu mengelola usahanya tersebut sehingga diharapkan usaha tahu di Kabupaten Sumedang akan bertambah maju.

Seseorang yang memiliki motivasi usaha tinggi dan digabung dengan jiwa kewirausahaan yang memadai akan menyebabkan dia sukses dalam usahanya.

Berikut ini adalah skema paradigma dari penelitian ini:



Gambar 2.1
Skema Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Sub Hipotesis :

H1 : Jiwa Kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Usaha pada UMKM Tahu di Kabupaten Sumedang.

H2 : Motivasi Usaha berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Usaha pada UMKM Tahu di Kabupaten Sumedang.

H3 : Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Usaha berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Usaha pada UMKM Tahu di Kabupaten Sumedang.